

NASKAH PUBLIKASI

FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHUBUNGKAN RENDAHNYA
PENGUNAAN JAMBAN PADA MASYARAKAT DESA MENDAWAI,
KELURAHAN MENDAWAI, KECAMATAN ARUT SELATAN,
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

SKRIPSI

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan
Masyarakat



OLEH:
ERNITA KURNIYAWATI
KMP2300718

PEMINATAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2025

NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHUBUNGKAN RENDAHNYA
PENGUNAAN JAMBAN PADA MASYARAKAT DESA MENDAWAI ,
KELURAHAN MENDAWAI KECAMATAN ARUT SELATAN
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

Disusun oleh
Ernita Kurniyawati
KMP2300718

Telah diseminarkan di depan dewan penguji pada tanggal 5 Maret 2025

Susunan Dewan Penguji

Penguji I/Pembimbing Utama

Subagyono , S.K.M.,M.Si.

Penguji II/Pembimbing Pendamping

Eva Runi Khristiani, S.Si.,MT.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 24 Maret 2025

Ketua Prodi Kesehatan Masyarakat

Susi Damayanti, S.Si.,M.Sc

FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHUBUNGKAN RENDAHNYA PENGUNAAN JAMBAK PADA MASYARAKAT DESA MENDAWAI, KELURAHAN MENDAWAI KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Ernita Kurniyawati¹, Subagyo², Eva Runi Khristiani³

INTI SARI

Latar belakang: Salah satu permasalahan kesehatan yang ada di daerah bantaran Sungai Arut, Kelurahan Mendawai adalah masih rendahnya penggunaan jamban. Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu Upaya penting dalam meningkatkan kualitas Kesehatan Masyarakat. Di daerah bantaran Sungai Arut, Kelurahan Mendawai, masih banyak ditemukan keluarga yang belum memiliki sarana jamban yang memadai. Hal ini dapat berdampak negative terhadap Kesehatan lingkungan dan Masyarakat sekitar

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghubungkan rendahnya penggunaan jamban pada masyarakat di Desa Mendawai, Kelurahan Mendawai Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat

Metode: Desain penelitian dengan rancangan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Jumlah sampel adalah sebesar 54 responden yang diambil dari masyarakat di desa Mendawai, kecamatan Arut selatan. Data diambil dengan menggunakan kuisioner Dimana jenis data berbentuk ordinal. Jenis data penelitian ini ada non parametrik dan untuk Data analisis yang digunakan adalah Uji Chi Square.

Hasil : Analisis menggunakan uji chi square menemukan ada hubungan signifikan antara Pendidikan dengan penggunaan jamban ($p\text{-value} = 0,000$), ada hubungan signifikan antara status ekonomi dengan penggunaan jamban ($p\text{-value} = 0,002$), ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan jamban ($p\text{-value} = 0,000$) dan ada hubungan signifikan antara perilaku dengan penggunaan jamban ($p\text{-value} = 0,000$).

Kesimpulan: Dari empat variabel yang semua ada hubungan signifikan yang mempengaruhi rendahnya penggunaan jamban.

Kata Kunci: Jamban, penggunaan jamban, PHBS

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

**FACTORS LINKING THE LOW USE OF TOILETS IN THE
COMMUNITY OF MENDAWAI VILLAGE, MENDAWAI VILLAGE,
ARUT SELATAN DISTRICT, KOTAWARINGIN BARAT REGENCY**

Ernita Kurniyawati¹, Subagyo², Eva Runi Khristiani³

Background: One of the health problems that exist in the Arut Riverbank area, Mendawai Village is the low use of toilets. Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is one of the important efforts in improving the quality of Public Health. In the Arut Riverbank area, Mendawai Village, there are still many families who do not have adequate toilet facilities. This can have a negative impact on the health of the environment and the surrounding community

Research objective: To determine the factors that connect the low use of toilets in the community in Mendawai Village, Mendawai Village, Arut Selatan District, West Kotawaringin Regency

Method: Research design with a cross-sectional design. Sampling using proportional random sampling. The number of samples was 54 respondents taken from the community in Mendawai village, South Arut sub-district. Data was taken using a questionnaire where the type of data was ordinal. The type of data in this study is non-parametric and for the data analysis used is the Chi Square Test.

Results: Analysis using the chi square test found a significant relationship between education and the use of latrines (p -value 0.000), there was a significant relationship between economic status and the use of latrines (p -value = 0.002), there was a significant relationship between the level of knowledge and the use of latrines (p -value = 0.000) and there was a significant relationship between behavior and the use of latrines (p -value = 0.000).

Conclusion: Of the four variables, all have a significant relationship that affects the low use of latrines.

Keywords: Toilet, toilet usage, PHBS

¹Student of Public Health Science Study Program, STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of Public Health Science Study Program, STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of Public Health Science Study Program, STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kesehatan seseorang dan masyarakat sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Masyarakat di pedesaan dan perkotaan dapat terkena dampak negatif dari lingkungan yang tidak memenuhi standar kesehatan. Ketersediaan jamban keluarga adalah salah satu faktor lingkungan yang berperan dalam kesehatan . Untuk mendukung target nasional dan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) terkait sanitasi, pemerintah telah berusaha meningkatkan sanitasi lingkungan, terutama dengan meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi yang layak. Namun, sanitasi tetap menjadi masalah. Banyak masyarakat yang belum menggunakan jamban sesuai dengan standar kesehatan (Rahmawati, 2019).

Ketersediaan jamban sehat adalah salah satu masalah utama dalam sanitasi di Indonesia. Jamban sehat adalah fasilitas sanitasi yang seharusnya dimiliki oleh setiap rumah tangga. Data menunjukkan bahwa banyak masyarakat masih belum memiliki jamban sehat atau menggunakannya dengan benar. Setiap hari, manusia menghasilkan limbah yang dapat menyebabkan berbagai penyakit jika tidak ditampung dan dikelola dengan baik. Berbagai aspek kehidupan terpengaruh oleh sanitasi yang buruk. Ini termasuk menurunkan kualitas lingkungan, mencemari sumber air minum, dan meningkatkan risiko penyakit seperti diare (Anwar, 2014). Jamban, juga dikenal sebagai kakus atau WC, adalah tempat di mana orang membuang tinja dan kotoran mereka. Jamban sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesehatan masyarakat karena merupakan sarana sanitasi dasar (Chandra, 2013).

Penyediaan jamban sebagai tempat pembuangan tinja bukanlah tugas yang mudah, terutama ketika digunakan. Ini sangat terkait dengan partisipasi masyarakat, yang dipengaruhi oleh banyak hal, seperti perilaku, keadaan ekonomi, budaya, dan tingkat pendidikan. Tinja harus dibersihkan dengan hati-hati karena dapat menyebabkan masalah kesehatan dan menyebarkan penyakit seperti diare, tifus, muntaber, disentri, infeksi cacing, dan masalah kulit seperti gatal-gatal. Selain itu, pembuangan tinja yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari sumber air, menimbulkan bau yang tidak sedap, dan mengganggu estetika lingkungan (Slamet JS, 2014).

Kurangnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dari pendidikan, pekerjaan dan usia. Pengetahuan masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pengetahuan yang didapatkan masyarakat bisa berasal dari puskesmas dan terdapat penyuluhan yang dilakukan oleh kader untuk membangun jamban sehat.(Gunawan et al., 2022). Tingkat pengetahuan masyarakat di bantaran Sungai Arut, Kelurahan Mendawai

tergolong pada tingkat pengetahuan yang masih rendah, hal ini dikarenakan tingkat Pendidikan sebagian besar masyarakat desa hanya tamatan SD dan tidak bersekolah. Status ekonomi dapat mempengaruhi penyediaan jamban sehat. Secara keseluruhan dapat dikatakan, bahwa semakin rendah penghasilan rumah tangga semakin kecil persentase untuk menyediakan jamban sehat, sebaliknya semakin tinggi status ekonomi semakin besar persentase untuk menyediakan jamban sehat

Berdasarkan hasil observasi, Salah satu permasalahan kesehatan yang ada di daerah bantaran Sungai Arut, Kelurahan Mendawai adalah masih rendahnya penggunaan jamban. Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu Upaya penting dalam meningkatkan kualitas Kesehatan Masyarakat. Didaerah bantaran Sungai Arut, Kelurahan Mendawai, masih banyak ditemukan keluarga yang belum memiliki sarana jamban yang memadai. Hal ini dapat berdampak negative terhadap Kesehatan lingkungan dan Masyarakat sekitar. Masyarakat di Desa Mendawai terdiri dari 11 RT, tetapi untuk penerapan PHBS terutama tentang kebiasaan BAB yang masih sangat rendah hanya ada di RT 11 B, RT 11 B terdiri dari 150 KK dan 117 rumah,. Perilaku PHBS masyarakat di RT 11B sangat rendah hal ini bisa dilihat dari kebiasaan mereka dalam menerapkan PHBS terutama BAB masih selalu dilakukan di sepanjang sungai, terkait dengan ketersediaan jamban sebenarnya di RT 11 B sudah banyak yang memiliki jamban, tetapi kalau yang terkait jamban sehat atau tergolong jamban sehat masih sedikit. Kondisi lingkungan di RT 11 B memang beda dengan kondisi lingkungan di RT yang lainnya, karena secara geografis letaknya benar-benar disebelah bantaran sungai. Perilaku masyarakat di desa mendawai yang selalu membuang BAB dibantaran sungai disebabkan beberapa faktor yaitu faktor kebiasaan masyarakat yang selalu menggunakan sungai sebagai tempat BAB, kebiasaan turun temurun ini sudah tidak bisa dirubah, karena jika mereka tidak melakukannya di sungai maka mereka tidak bisa melakukan BAB, kemudian tingkat Pendidikan, tingkat Pendidikan juga sangat mempengaruhi perilaku masyarakat, semakin rendah pendidikannya semakin tingkat pengetahuan masyarakat semakin rendah. Kebiasaan masyarakat tersebut juga selalu mengkonsumsi air dari sungai untuk kebutuhan sehari-hari, hal ini sudah sering dilakukan dan menjadi kebiasaan, dari pihak puskesmas terdekat sudah selalu memberikan penyuluhan dan himbauan tetapi masyarakat tersebut tidak menghiraukan himbuan dari puskesmas karena menganggap bahwa selama ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional. Pendekatan yang diterapkan adalah cross-sectional, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam satu periode waktu dan lokasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya penggunaan jamban di wilayah bantaran Sungai Arut, khususnya di Kelurahan Mendawai

HASIL

A. Analisis Univariat

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Frekuensi	Presentase(%)
21 - 30	12	22,2
31 - 40	10	18,6
41 - 50	22	40,6
51- 60	10	18,6
TOTAL	54	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan responden paling banyak dalam penelitian ini ada responden dengan rentang umur 41 – 50 tahun dengan 22(40,7%) responden. Dan untuk responden yang terendah di rentang umur 31 – 40 tahun ada 10 (18,6%)

Tabel.4.2
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, Kabupataen Kotawingin Barat

No	Kategori	Jumlah	Persentasi (%)
1	SMA	24	44,4
2	SMP	13	24,1
3	SD	17	31,5
	Total	54	100

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui seberapa besar responden memiliki tingkat pendidikan jenjang SMA sebanyak 24 responden atau sebesar 44,4%, sedangkan responden dengan tingkat Pendidikan SMP sebanyak 13 responden atau 24,1%, sedangkan tingkat Pendidikan jenjang SD sebanyak 17 responden atau sebesar 31,5%

Tabel.4.3
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Status Ekonomi Di Desa Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, Kabupataen Kotawaringin Barat

No	Kategori	Jumlah	Persentasi (%)
1	>UMR	17	31,5
2	<UMR	37	68,5
		54	100

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan Tabel 2.3 diketahui seberapa besar responden memiliki status ekonomi dibawah UMR sebanyak 37 responden atau sebesar 68,5%, sedangkan responden dengan tingkat ekonomi diatas UMR sebanyak 17 responden atau 31,5%

Tabel.4.4
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Di Desa Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, Kabupataen Kotawaringin Barat

No	Kategori	Jumlah	Persentasi (%)
1	Rendah	28	51,9
2	Tinggi	26	48,1
		54	100

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui seberapa besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 26 responden atau sebesar 48,1%, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 28 responden atau 51,9%

Tabel.4.5
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Di Desa Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, Kabupataen Kotawaringin Barat

No	Kategori	Jumlah	Persentasi (%)
1	Tidak Menggunakan Jamban	33	61,1
2	Menggunakan Jamban	21	38,9
		54	100

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui seberapa besar responden perilakunya tidak menggunakan jamban sebanyak 33 responden atau sebesar 61,1%, sedangkan responden dengan perilaku menggunakan jamban sebanyak 21 responden atau 38,9%

Tabel.4.6
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan
Desa Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, Kabupataen Kotawaringin Barat

No	Kategori	Jumlah	Persentasi (%)
1	Tidak dimanfaatkan	33	61,1
2	dimanfaatkan	21	38,9
		54	100

Sumber : Data primer
2025

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui sebagian besar responden tidak memanfaatkan jamban sebanyak 33 responden atau sebesar 61,1%, sedangkan responden yang memanfaatkan jamban sebanyak 21 responden atau 38,9%

B. Analisis Bivariat

Tabel 4.7
Analisis Bivariat terhadap Tingkat Pendidikan Dengan Penggunaan Jamban
Desa Mendawai, Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan
Kabupaten Kotawaringin Barat

Variabel value	PenggunaanJamban				Total		p-
	dimanfaatkan						
	Tidak						
	dimanfaatkan						
	n	%	n	%	n	%	
Tingkat Pendidikan							
SMA	13	24,1	4	7,4	17	31,5	0,000
SMP	5	9,2	8	14,8	13	24,1	
SD	3	5,6	21	38,9	24	44,4	
Total	21	38,8	33	61,1	54	100	

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan tabel 4.7, hasil penelitian menggunakan uji Chi-square menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD yang tidak memanfaatkan jamban berjumlah 21 orang (38,9%). Sementara itu, responden dengan pendidikan SD yang memanfaatkan jamban sebanyak 3 orang (5,6%). Hasil uji statistik dengan Chi-square menghasilkan p-value = 0,000 ($\leq 0,05$), yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan penggunaan jamban oleh masyarakat di Desa Mendawai, Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin

Barat.b. Hubungan Status Ekonomi dengan Penggunaan Jamban Di Desa Mendawai, Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, kabupaten Kotawaringin Barat

Tabel 4.8								
Hubungan Status Ekonomi Dengan Penggunaan Jamban Desa Mendawai, Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat								
Variabel value	Penggunaan Jamban				Total	p-		
	dimanfaatkan							
	Tidak							
	dimanfaatkan							
	n	%	n	%	n	%		
Status Ekonomi								
>UMR	12	22,2	5	9,3	17	31,5	0,002	
<UMR	9	16,7	28	51,8	37	68,5		
Total	21	38,9	33	61,1	54	100		

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan table 4.8 dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh hasil penelitian bahwa responden dengan tingkat status ekonomi dibawah UMR dan tidak memanfaatkan jamban sebanyak 28 responden (51,8). Sedangkan responden dengan tingkat status ekonomi dibawah UMR dan memanfaatkan jamban sebanyak 9 responden (16,7%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,002 ($\leq 0,05$) artinya secara statistik ada hubungan antara status ekonomi dengan penggunaan jamban oleh masyarakat di Desa mendawai, Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat

Tabel 4.9 Hubungan Tingkat Pengertahuan Dengan Penggunaan Jamban Desa Mendawai, Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat				
Variabel value	Penggunaan Jamban		Total	p-
	dimanfaatkan			
	Tidak			
	dimanfaatkan			

	n	%	n	%	n	%	
Tingkat Pengetahuan							
Tinggi	4	7,4	24	44,9	28	51,9	0,002
Rendah	17	31,5	9	16,7	26	48,1	
Total	23	42,6	33	61,1	54	100	

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan tabel 4.9, hasil penelitian dengan uji Chi-square menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan rendah yang tidak memanfaatkan jamban berjumlah 24 orang (44,4%). Sementara itu, responden dengan tingkat pengetahuan rendah yang memanfaatkan jamban sebanyak 4 orang (7,4%). Hasil uji statistik menggunakan Chi-square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (\leq 0,05)$, yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan penggunaan jamban oleh masyarakat di Desa Mendawai, Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 4.10
Hubungan Perilaku Dengan Penggunaan Jamban Desa Mendawai,
Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten
Kotawaringin Barat

Variabel value	Penggunaan Jamban				Total		p-
	dimanfaatkan						
	Tidak						
	dimanfaatkan						
	n	%	n	%	n	%	
Perilaku							
Tidak Menggunakan	0		33	61,1	33	61,1	0,000
Menggunakan	21	38,9	0		21	38,9	
Total	21	38,9	33	61,1	54	100	

Berdasarkan tabel 4.10, hasil penelitian menggunakan uji Chi-square menunjukkan bahwa responden dengan perilaku tidak menggunakan jamban dan tidak memanfaatkan jamban berjumlah 33 orang (61,1%). Sementara itu, tidak ada responden dengan perilaku tidak menggunakan jamban yang memanfaatkan jamban. Hasil uji statistik dengan Chi-square menunjukkan

nilai $p\text{-value} = 0,000 (\leq 0,05)$, yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku dan penggunaan jamban oleh masyarakat di Desa Mendawai, Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat

PEMBAHASAN

1. Penggunaan Jamban

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 33 responden (61,1%) tidak memanfaatkan jamban, sementara 21 responden (38,9%) memanfaatkannya. Keputusan responden untuk buang air besar di jamban atau tidak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagian besar responden tidak memiliki jamban pribadi, dan beberapa jamban bantuan pemerintah pun tidak dilengkapi dengan akses air bersih. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena sangat berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Di Desa Mendawai, hampir seluruh responden memiliki jamban, baik yang memenuhi syarat kesehatan maupun jenis jamban cemplung. Namun demikian, masih banyak yang tidak menggunakannya. Salah satu penyebabnya adalah lokasi tempat tinggal responden yang dekat dengan sungai. Ketidaktersediaan jamban bukan semata karena faktor ekonomi, melainkan juga disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Selain itu, kebiasaan atau budaya buang air besar langsung ke sungai masih menjadi praktik yang umum dilakukan

2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan Jamban Di Desa Mendawai, Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, kabupaten Kotawaringin Barat

Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), yaitu sebanyak 24 orang atau 44,4%. Dari jumlah tersebut, hanya 3 responden yang memanfaatkan jamban, sedangkan 21 lainnya tidak menggunakannya. Rendahnya pemanfaatan jamban pada kelompok ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan jamban, serta masih kuatnya kebiasaan lama yang mengarahkan mereka untuk buang air besar di sungai. Beberapa responden sebenarnya memiliki jamban, namun tidak menggunakannya karena tidak tersedia air mengalir atau dianggap terlalu merepotkan. Sementara itu, pada responden dengan tingkat pendidikan SMA, terdapat 4 orang yang tidak menggunakan jamban. Hal ini disebabkan oleh kondisi

3. Hubungan Status Ekonomi dengan Penggunaan Jamban Di Desa Mendawai, Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, kabupaten Kotawaringin Barat

Berdasarkan hasil uji statistik terhadap variabel status ekonomi dan penggunaan jamban, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p\text{-value} < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara status ekonomi dan pemanfaatan jamban. Hal ini terlihat dari Tabel 4.8, di mana responden dengan kondisi ekonomi rendah yang tidak menggunakan jamban sebanyak 28 orang (51,8%), sedangkan yang memanfaatkannya hanya 9 orang (16,7%). Sementara itu, responden dengan kondisi ekonomi tinggi yang tidak memanfaatkan jamban berjumlah 5 orang (9,3%) dan yang menggunakannya sebanyak 12 orang (22,2%). Fakta ini menunjukkan bahwa pembangunan jamban sehat di tingkat keluarga membutuhkan biaya tertentu, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga yang berada pada kategori ekonomi lemah

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alda Agustiani (2022), yang menunjukkan adanya keterkaitan antara kondisi ekonomi masyarakat dengan kepemilikan serta kualitas jamban di wilayah Muara Pantau, Kecamatan Angana, Kabupaten Kutai. Dalam penelitian tersebut diperoleh nilai p sebesar 0,018 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa status ekonomi memang berpengaruh secara signifikan terhadap kepemilikan dan kualitas jamban

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan Jamban Di Desa Mendawai, Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, kabupaten Kotawaringin Barat

Minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden disebabkan oleh kurangnya informasi yang mereka terima mengenai sanitasi lingkungan, khususnya terkait dengan jamban sehat. Sebagian besar hanya memahami bahwa buang air besar tidak boleh dilakukan sembarangan, tanpa memperhatikan standar kesehatan yang seharusnya dipenuhi oleh fasilitas jamban keluarga. Akibatnya, responden cenderung membangun jamban tanpa mempertimbangkan aspek-aspek kesehatan yang penting. Pengetahuan yang memadai menjadi salah satu faktor yang berkaitan erat dengan pemahaman masyarakat tentang sanitasi lingkungan yang baik, yang pada akhirnya berdampak terhadap kepemilikan jamban sehat di rumah tangga. Oleh karena itu, wawasan mengenai pentingnya jamban yang memenuhi standar kesehatan sangat dibutuhkan, karena tanpa pengetahuan yang cukup, kepemilikan jamban oleh masyarakat dapat menjadi terhambat

5. Hubungan Perilaku dengan Penggunaan Jamban Di Desa Mendawai, Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, kabupaten Kotawaringin Barat.

Perilaku manusia merupakan cerminan dari berbagai aspek psikologis seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan, dan sikap. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seseorang dapat berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang dikenal sebagai faktor internal, maupun dari luar dirinya, yaitu faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekitar (Notoatmodjo, 2012).

Keberadaan jamban keluarga yang sehat merupakan salah satu bentuk nyata dari perilaku hidup sehat. Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007), perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi mencakup pengetahuan, sikap, tingkat ekonomi, dan pendidikan masyarakat. Faktor pendukung meliputi ketersediaan air bersih, sementara faktor pendorong dapat berupa keterlibatan petugas kesehatan. Ketiga faktor tersebut berperan penting dalam mendukung ketersediaan jamban sehat di lingkungan keluarga.

Berdasarkan analisis terhadap variabel perilaku, diketahui bahwa dari total 54 responden, sebanyak 33 orang (61,1%) memiliki perilaku tidak menggunakan jamban, sehingga jamban tidak dimanfaatkan. Sementara itu, sebanyak 21 responden (38,9%) menunjukkan perilaku menggunakan jamban dan memanfaatkannya. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p -value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku dengan penggunaan jamban. Ini mengindikasikan bahwa responden yang memiliki perilaku menggunakan jamban cenderung memanfaatkannya secara langsung dalam aktivitas sehari-hari.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Jamban Di Desa Mendawai, Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, kabupaten Kotawaringin Barat dengan nilai p -value = 0,000.
2. Ada hubungan Status Ekonomi dengan Penggunaan Jamban Di Desa Mendawai, Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, kabupaten Kotawaringin Barat dengan nilai p -value = 0,002.

3. Ada hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan Jamban Di Desa Mendawai, Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, kabupaten Kotawaringin Barat dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.
4. Ada hubungan Tingkat Perilaku dengan Penggunaan Jamban Di Desa Mendawai, Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, kabupaten Kotawaringin Barat dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat
Masyarakat di harapkan dapat menyadari pentingnya penggunaan jamban yang baik dan sehat, sehingga dapat mengubah perilaku mereka dari tidak memanfaatkan jamban menjadi memanfaatkan jamban dalam penggunaan jamban
2. Bagi Dinas Kesehatan
Diharapkan untuk melakukan penyuluhan dan pengarahan kepada seluruh masyarakat agar menggunakan jamban yang baik dan sehat, sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat dan terciptanya derajat kesehatan yang lebih baik
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti yang akan datang disarankan juga melakukan pendekatan case control dan menambah variable yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto. (2011). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Andreas, H. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keluarga dalam menggunakan jamban di Desa Tawin Kecamatan Teluk Kota Ambon* (Tesis). Universitas Diponegoro.
- Arito. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan jamban umum bagi rumah tangga yang belum mempunyai jamban pribadi* (Skripsi). Universitas Sumatera Utara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, A. (1983). *Pengantar ilmu kesehatan lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, N., & Dewi Dunggio. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban di Desa Madelamo Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango* (Skripsi). Universitas Negeri Gorontalo.
- Chandra, B. (2007). *Pengantar kesehatan lingkungan*. Kedokteran EGC.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Depkes RI.
- Faisal, A. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kepemilikan jamban keluarga dan personal hygiene dengan kejadian diare di Desa Sei Musam Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2014* (Skripsi). Universitas Sumatera Utara.
- Gargita, I. W., Miswan, & Rosnawati. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban setelah pemucuan STBM di Desa Pantolobete Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(5), 223–231. <https://doi.org/10.56338/jks.v3i5.1718>
- Hasanudin, A., & Saharudin. (2024). Faktor pendidikan dan pengetahuan terhadap kepemilikan jamban di Desa Silanga Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Promotif Preventif FKM Unpacti*. <https://doi.org/10.47650/jpp.v7i6.1583>
- Rahma, J. N. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jamban di Desa Blimbing Kecamatan Dolopo, Madiun* (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil kesehatan Indonesia*. Pusdatin Kemenkes RI.
- Lumbantobing, F. M. (2021). *Perilaku masyarakat tentang ketersediaan jamban keluarga di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2021* (Laporan Penelitian). Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, Jurusan Sanitasi Kabanjahe.
- Ni Nyoman, K., Ketut, A., & Ketut, R. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar*, 13(1).

Notoatmodjo, S. (2012). *Ilmu kesehatan masyarakat: Prinsip-prinsip dasar*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.

Novitry, F., & Agustin, R. (2017). Determinan kepemilikan jamban sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.51>

Nurlaila. (2020). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban di wilayah kerja Puskesmas Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020*. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2673/>

Slamet, J. S. (2014). *Kesehatan lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rachmawati, A. L., Margawati, A., & Laksono, B. (2019). Dukungan kader dan kepemilikan jamban pada penduduk pesisir di Koba Bangka Belitung. *Jurnal Kedokteran Masyarakat*, 35(5), 163–168.

Yulia Irma dkk (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak memanfaatkan jamban di Desa Aek Kota batu, Institut Kesehatan Helvitia